



## Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi SDN 15 Kota Jambi

Muhammad Hadid Hudaya<sup>1\*</sup>, Adira Erwanda Putra<sup>2</sup>, Novia Ayu<sup>3</sup>, Sari Dhevi Shifani<sup>4</sup>, Surya Rahmat Prakasa<sup>5</sup> 

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Keolahragaan, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

\*Corresponding author: [hadidhudaya19@gmail.com](mailto:hadidhudaya19@gmail.com)

### Abstrak

Pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik, dengan mempertimbangkan minat, potensi, gaya belajar, dan kesiapan mereka. Pembelajaran diferensiasi dalam PJOK dapat didefinisikan sebagai sebuah strategi yang dirancang untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar peserta didik. Pendekatan ini mempertimbangkan kesiapan belajar, minat, dan profil individual peserta didik, dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar yang beragam. Dalam praktiknya, guru akan memberikan materi dan aktivitas yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan gaya belajar peserta didik. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik memiliki banyak pilihan berbeda untuk materi pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian. Penelitian ini menggunakan metode studi kualitatif dengan studi kasus dan bersifat deskriptif yang memiliki tujuan untuk menganalisis tahapan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil penelitian tentang pembelajaran berdiferensiasi juga menjawab beragamnya kebutuhan serta gaya belajar peserta didik. Pembelajaran diferensiasi dapat diterapkan secara optimal di sekolah dan di kelas jika didukung oleh budaya yang mendukung.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, PJOK

### Abstract

*Differentiated learning is an approach designed to meet the learning needs of each student, taking into account their interests, potential, learning styles, and readiness. Differentiated learning in PJOK can be defined as a strategy designed to accommodate the various learning needs of students. This approach considers the learning readiness, interests, and individual profiles of students, with the aim of achieving uniform learning outcomes. In practice, teachers will provide materials and activities that are tailored to the level of understanding and learning styles of students. In differentiated learning, students have many different choices for learning materials, teaching methods, and assessments. This study uses a qualitative study method with a case study and is descriptive in nature which aims to analyze the stages of implementing differentiated learning. The results of research on differentiated learning also answer the diverse needs and learning styles of students. Differentiated learning can be optimally applied in schools and in the classroom if supported by a supportive culture.*

**Keywords:** Differentiated learning, sport sciences, Problem Based Learning (PBL), Freedom learning

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Hal ini sesuai dengan isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan bukan hanya sebagai sarana untuk menyiapkan individu bagi kehidupannya di masa depan, tetapi juga untuk kehidupan anak masa sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaan.

Pendidikan secara harfiah berarti mendidik yang dilaksanakan oleh pengajar kepada peserta didik, yang diharapkan orang dewasa dapat memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak kepada anak-anak, serta menggali

#### History:

Received : Jan 10, 2025

Revised : July 12, 2025

Accepted : Dec 03, 2025

Published : Jan, 30 2026

Publisher: LPPM UNJA

Licensed: This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution 4.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



pengetahuan pada setiap individu. Pendidikan yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya berdasarkan pada pendidikan formal yang dilaksanakan oleh pemegang kekuasaan, dalam hal ini fungsi keluarga dan masyarakat sangat penting dan berfungsi sebagai ruang perkembangan yang menghasilkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pemahaman pada peserta didik (Marisyah & Firman, 2019).

Pendidikan berupaya menciptakan kondisi yang kondusif bagi perkembangan anak agar mampu berkembang secara optimal. Pada proses pendidikan, anak aktif mengembangkan diri dan guru aktif membantu menciptakan kemudahan untuk perkembangan yang optimal tersebut. Pendidikan anak sangat penting dan perlu diperhatikan secara serius, karena pendidikan anak merupakan tonggak atau fondasi dimasa mendatang. Pendidikan yang diterapkan dengan benar akan mengembangkan anak dengan baik, sebaliknya apabila pendidikan diterapkan tidak sesuai dengan perkembangan anak, maka anak akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Pemerintah negara Indonesia sudah melakukan berbagai upaya dalam bidang pendidikan untuk memperoleh tujuan pendidikan, seperti mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel dan inovatif salah satunya program kurikulum merdeka. Hal ini dilakukan pemerintah untuk dapat mencapai pendidikan yang berkualitas yang diharapkan nantinya dapat menciptakan individu yang mendapatkan kualitas baik serta dapat bersaing dalam global dan dapat memajukan negara.

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan dalam pendidikan yang memberikan hak kebebasan kepada semua jenjang pendidikan pada aspek pendidikan itu sendiri. Kurikulum merdeka merupakan program terbaru pemerintah pada pendidikan di Indonesia. Pada kurikulum merdeka terdapat aspek penting yaitu pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang menerima serta mengakui bahwa peserta didik itu memiliki perbedaan. Dengan adanya pendekatan ini maka peserta didik diberikan kebutuhan peserta didik sesuai dengan pengalaman belajarnya. Penelitian tentang ini sudah dilakukan seperti untuk mengetahui manfaat penggunaan pendekatan berdiferensiasi dan tantangannya terdapat peningkatan hasil belajar serta semangat belajar peserta didik, kurikulum merdeka, pembelajaran diferensiasi dapat menciptakan peningkatan tersebut.

Pembelajaran berdiferensiasi terkait erat dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan peserta didik. Dengan pendekatan ini, peserta didik dapat menjalani proses belajar yang lebih baik dan sesuai dengan potensi mereka (Breux & Magee, 2010). Pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik, dengan mempertimbangkan minat, potensi, gaya belajar, dan kesiapan mereka. Dalam konteks pembelajaran ini, peserta didik diberikan berbagai pilihan terkait materi, metode pengajaran, dan cara penilaian. Tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah agar setiap peserta didik dapat mengoptimalkan potensinya dan merasakan semangat dalam proses belajar.

Pembelajaran yang dibedakan dapat dilaksanakan melalui pendekatan kelompok maupun pendekatan individual, tergantung pada keadaan, kondisi dan kebutuhan kelas. Dengan demikian, pembelajaran yang bersifat diferensiasi menjadi dinamis. Dalam konteks ini, peran guru sebagai manajer pembelajaran sangat penting untuk memastikan pengelolaan proses belajar mengajar berlangsung secara maksimal.

Pembelajaran diferensiasi, seperti yang diungkapkan oleh Tomlison dalam buku "Pembelajaran Berdiferensiasi PPG Prajabatan" (Moningka, 2022:17), merujuk pada proses pengintegrasian berbagai perbedaan untuk mendapatkan informasi, menciptakan ide, dan mengekspresikan materi yang akan dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran diferensiasi dapat dipahami sebagai upaya untuk menciptakan suasana kelas yang variatif, di mana setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk mengakses konten yang sesuai dengan karakteristik mereka. Ini bertujuan untuk mengolah ide dan meningkatkan hasil belajar setiap individu,

sehingga peserta didik dapat belajar dengan lebih efektif.

Pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) adalah upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan kebutuhan belajar setiap individu. Penyesuaian ini mencakup aspek minat, preferensi belajar, dan kesiapan peserta didik, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mereka. Menurut Marlina, pembelajaran berdiferensiasi adalah cara untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan minat, preferensi belajar, dan kesiapan peserta didik demi mencapai kemajuan dalam hasil belajar. Penting untuk dicatat bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam PJOK bukanlah pembelajaran yang sepenuhnya diindividualisasi. Sebaliknya pendekatan ini lebih menekankan pada upaya untuk mengakomodasi kekuatan dan kebutuhan belajar peserta didik melalui strategi pembelajaran yang bersifat independen. Marlina juga mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus secara berkelanjutan memahami peserta didik, termasuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta mengamati dan menilai kesiapan, minat, dan preferensi belajarnya. Selain itu, guru perlu memanfaatkan semua informasi mengenai cara peserta didik menunjukkan preferensi belajarnya, baik dari segi konten, proses, dan produk, maupun lingkungan belajar. Dengan demikian, ketika guru terus belajar tentang keberagaman potensi peserta didik, pembelajaran yang profesional, efisien, dan efektif akan dapat terwujud (Herwina, 2021).

Pembelajaran diferensiasi dalam PJOK dapat didefinisikan sebagai sebuah strategi yang dirancang untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar peserta didik. Pendekatan ini mempertimbangkan kesiapan belajar, minat, dan profil individual peserta didik, dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar yang seragam. Inti dari pembelajaran diferensiasi berfokus pada kesiapan, minat, dan karakteristik masing-masing peserta didik. Mengingat adanya perbedaan dalam aspek-aspek tersebut, pembelajaran diferensiasi menjadi suatu upaya untuk menyelaraskan proses pembelajaran di kelas dengan kebutuhan unik setiap siswa. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan keleluasan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri mereka, dimana minat, profil, dan kesiapan belajar menjadi perhatian utama (Rahman, et al., 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi dalam PJOK merupakan sekumpulan keputusan yang berdasarkan pada penalaran yang masuk akal, yang diambil oleh guru dengan fokus pada kebutuhan peserta didik. Keputusan-keputusan ini berkaitan dengan beberapa aspek, termasuk kurikulum yang memiliki tujuan pembelajaran yang terdefinisi dengan jelas. Oleh karena itu, penting bagi guru tidak hanya memahami tujuan pembelajaran tersebut, tetapi juga untuk memastikan bahwa peserta didik memahami hal yang sama. Guru perlu memperhatikan dan merespons kebutuhan belajar peserta didik, serta menyesuaikan rencana pembelajaran demi memenuhi kebutuhan tersebut. Contohnya, guru mungkin perlu menggunakan berbagai sumber, metode pengajaran, serta jenis penugasan dan penilaian yang berbeda. Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang “mengundang” peserta didik untuk belajar dan berusaha keras mencapai tujuan yang tinggi juga menjadi kuncinya. Penting bagi setiap peserta didik di kelas untuk merasa bahwa mereka selalu mendapatkan dukungan sepanjang proses belajar. Manajemen kelas yang efektif juga sangat berperan dalam hal ini. Guru harus mampu menciptakan prosedur, rutinitas, dan metode yang memberikan fleksibilitas, sekaligus mempertahankan struktur yang jelas. Dengan demikian, meskipun mungkin ada variasi dalam kegiatan yang dilakukan, kelas tetap dapat berjalan dengan efektif (Adisjam dan Saparia, 2023).

Untuk mewujudkan pembelajaran yang berdiferensiasi, penting bagi pendidik untuk memahami kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu melakukan persiapan yang matang dalam mengenali kebutuhan tersebut, agar dapat mengakomodasi dengan tepat dan sesuai, sehingga pengalaman belajar peserta didik dapat menjadi lebih optimal.

Pembelajaran yang berbeda dapat meningkatkan kesiapan guru dalam menghadapi kasus-kasus yang rumit. Menurut Gusteti, dkk (2022), pembelajaran berdiferensiasi mengedepankan penggunaan berbagai model, strategi, metode, media dan sarana pembelajaran yang disesuaikan dengan materi, kebutuhan, gaya mengajar, serta karakteristik peserta didik. Pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran melibatkan empat aspek penting, yaitu: proses, isi, produk, dan lingkungan belajar peserta didik. Santika dan Khoiriyah (2023) dalam artikel mereka mengungkapkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan visi pendidikan Ki Hajar Dewantara, khususnya dalam pengelolaan pembelajaran yang mencakup isi, proses, produk, dan lingkungan sekolah, dengan memperhatikan perbedaan minat, kesiapan, dan profil akademik peserta didik.

Menurut pandangan Corley dalam Lailiyah (2016), guru harus mampu merancang strategi yang dapat memenuhi kebutuhan unik setiap peserta didik. Demikian pula pandangan (Wahyuningsari, 2022), juga menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan efektif untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Dalam proses pembelajaran di kelas, peserta didik dapat mempelajari materi sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan peserta didik. Sehingga dapat menghindari kesulitan atau kebingungan dalam belajar.

Unsur-unsur pembelajaran dapat dibagi menjadi empat komponen utama. Pertama, isi, yang mencakup materi penting yang perlu dipelajari oleh peserta didik serta kondisi yang memungkinkan mereka mengakses informasi. Kedua, proses, yang merupakan serangkaian kegiatan yang mendorong peserta didik untuk memahami atau menguasai isi tersebut. Ketiga, produk, yang merujuk pada tujuan proyek di mana peserta didik dituntut untuk mempraktikkan, menerapkan, dan memperluas pengetahuan yang telah mereka peroleh dalam keterampilan tertentu. Terakhir, lingkungan belajar, yang meliputi kondisi sekitar serta cara ruang kelas berfungsi dan menciptakan pengalaman belajar yang nyaman.

Tujuan utama pembelajaran diferensiasi dalam PJOK adalah untuk meningkatkan aktivitas fisik seumur hidup dan mendorong perkembangan fisik, psikologis, serta sosial peserta didik. Selain itu, PJOK juga bertujuan untuk melatih keterampilan motorik dan menjaga kesehatan jasmani dan rohani. Upaya ini berperan penting dalam mendorong motivasi diri untuk terlibat dalam aktivitas fisik, memperkuat konsep diri, serta mengembangkan sikap tanggung jawab dan kerja sama. Secara mendasar, peserta didik memerlukan dorongan untuk meraih keberhasilan dalam proses pembelajaran. Penjelasan ini menunjukkan bahwa PJOK tidak hanya berfokus pada pembentukan fisik, tetapi juga pada pengembangan pribadi secara menyeluruh. Oleh karena itu, penerapan kurikulum PJOK harus berlandaskan pada suasana pendidikan yang kondusif dan mematuhi prinsip-prinsip praktik pendidikan yang baik. semua ini sejalan dengan cita-cita pembentukan profil pelajar Pancasila, yang ditandai dengan karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, gotong royong, menghargai keberagaman, berpikir kritis, dan mandiri (Mukhofi, 2023).

Menurut MS (2023), meskipun pembelajaran diferensiasi dalam PJOK bukanlah konsep yang baru, banyak guru, terutama yang terbiasa dengan pendekatan pedagogi tradisional, mungkin akan menghadapi tantangan dalam menerapkannya. Ini karena diperlukan perubahan paradigma dalam cara mereka memahami proses pembelajaran. Bahkan, bagi guru yang sudah memiliki pola pikir terbuka dan percaya akan manfaat pembelajaran diferensiasi, dukungan dalam praktik penerapan tetap diperlukan. Oleh karena itu, peran kepemimpinan sekolah menjadi sangat krusial.

Berdasarkan penelitian pendahuluan, SDN 15 kota Jambi yang terletak di Kecamatan Jelutung, Kota Jambi, adalah salah satu lembaga pendidikan yang ikut serta dalam Program Sekolah Penggerak dan melaksanakan program kemandirian belajar. Dalam penerapan kurikulum Mandiri, khususnya di kelas IV, berbagai perubahan telah dilakukan, terutama

dalam sistem pembelajaran, kurikulum mandiri memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih berbagai alat pengajaran yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, yang dikenal sebagai diferensiasi instruksi. Namun, kebijakan ini memiliki kelemahan, yaitu tidak semua guru memiliki pemahaman yang jelas mengenai strategi pengajaran yang berbeda-beda, mengingat perubahan kurikulum masih tergolong baru. Permasalahan ini menjadi latar belakang penelitian ini, yang bertujuan untuk menganalisis penerapan metode pembelajaran diferensiasi di kelas IV SDN 15 kota Jambi, serta untuk mengevaluasi penerapan dan dampak dari pembelajaran diferensiasi bagi peserta didik di kelas tersebut.

Dalam penelitian ini, rumusan masalah terbagi menjadi dua poin utama, yaitu: (1) bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka di kelas IV SDN 15 Kota Jambi, dan (2) apa dampak dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka terhadap peserta didik di kelas IV SDN 15 Kota Jambi?

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang dipadukan dengan metode studi kasus. Mulyana (2018) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu penjelasan yang menyeluruh mengenai berbagai aspek, kelompok, organisasi, program, serta situasi sosial. Salah satu keuntungan dari pendekatan ini adalah kemampuan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami topik secara lebih mendalam. Moleong (2008:6), menambahkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami peristiwa yang dialami langsung oleh subjek penelitian dari berbagai sudut pandang, melalui deskripsi yang disampaikan dalam kata-kata dan bahasa. Metode kualitatif berfokus pada pengamatan keadaan alam dengan subjek sebagai pusat penelitian, di mana peneliti sendiri menjadi instrumen utama. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui triangulasi dan analisis data secara induktif. Hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna daripada menjangkau generalisasi (Sugiyono, 2016). Metode yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan temuan mengenai suatu keadaan, dengan upaya menciptakan gambaran yang utuh. Pemilihan metode ini didasarkan pada adanya peristiwa tertentu yang membutuhkan penyelidikan deskriptif yang mendalam, serta pemahaman yang jelas mengenai proses pelaksanaan perencanaan.

Yin (2013:1-12) menekankan bahwa metode studi kasus sangat efektif untuk menganalisis berbagai aspek perencanaan. Dalam penerapan studi kasus ini, peneliti menyoroti karakteristik yang komprehensif dan bermakna dari kejadian nyata. Kekuatan unik dari studi kasus terletak pada kemampuannya untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai jenis bukti, termasuk dokumen, wawancara, dan observasi.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pertama, observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran di sekolah. Kedua, wawancara diadakan dengan guru, peserta didik, serta kepala sekolah kelas IV guna memperoleh informasi terkait pembelajaran berdiferensiasi dan dampaknya terhadap peserta didik setelah penerapan metode tersebut. Ketiga, dokumentasi yang mencakup kegiatan pembelajaran, angket peserta didik, bahan ajar, serta produk peserta didik juga dikumpulkan untuk melengkapi data. Data yang terkumpul akan dianalisis melalui empat tahapan: reduksi, penyajian, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan, sehingga dapat memperkuat hasil penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses pengajaran melalui pembelajaran yang dibedakan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan orientasi belajar masing-masing pihak, sehingga memberikan dampak yang lebih besar terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 15 Kota Jambi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

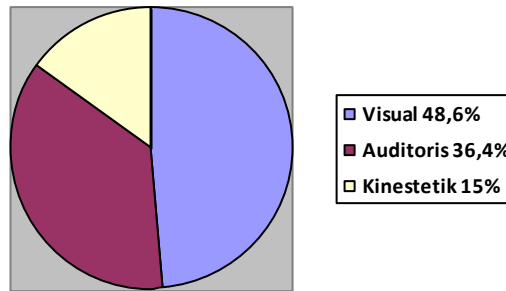
#### Hasil

Melalui pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan inovatif yang dirancang dalam kerangka Kurikulum Merdeka yang berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Pembelajaran yang berbeda-beda ini merupakan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 15 Kota Jambi yang terletak di Kecamatan Jelutung, melibatkan 27 peserta didik yang terdiri dari 13 perempuan dan 14 laki-laki. Di awal pembelajaran, peneliti akan melaksanakan tes diagnostik untuk mengevaluasi kesiapan belajar, kebutuhan, dan gaya belajar peserta didik.

Setiap anak memiliki kemampuan menyerap pelajaran yang bervariasi, yang paling nyata terlihat melalui penggunaan soal tes gaya belajar untuk mendeteksi minat dan bakat mereka. Tes diagnostik ini bertujuan untuk mengidentifikasi tiga gaya belajar yang berbeda. Sebanyak 30 soal dikumpulkan, dibagi menjadi 10 soal visual, 10 soal auditoris, dan 10 soal kinestesis. Alat tersebut disusun mengacu pada ciri dan karakteristik gaya belajar yang dijabarkan oleh Booby De Porter. Selain melalui observasi dan wawancara, pengisian instrumen ini diharapkan dapat memberikan hasil yang akurat mengenai gaya belajar siswa di kelas IV.

Guru memulai dengan melakukan diagnosa awal untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, diikuti dengan observasi guna mempersiapkan peserta didik untuk pembelajaran yang ditargetkan. Melalui langkah ini, guru dapat menemukan dan memahami perbedaan yang ada di antara peserta didik. Hasil wawancara dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki keberagaman dan keunikan tersendiri. Di SDN 15 Kota Jambi, proses pembelajaran bertujuan untuk menggali potensi masing-masing peserta didik. Tugas guru disini adalah memfasilitasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan kebutuhan peserta didik, sambil memberikan jawaban dan penilaian selama proses pembelajaran. Dengan demikian, SDN 15 Kota Jambi berupaya untuk mengeksplorasi berbagai keterampilan peserta didik, seperti kemampuan gerak peserta didik, sehingga tak hanya berfokus pada aspek pengetahuan saja. Sebuah analisis gaya belajar yang dilakukan terhadap 27 peserta didik menunjukkan hasil yang menarik, dimana 48,6% dari peserta didik cenderung memiliki gaya belajar visual, 36,4% auditoris, dan 15% kinestesis. Dari data ini, terlihat bahwa peserta didik kelas IV lebih didominasi oleh gaya belajar visual dibandingkan gaya belajar lainnya. Keberagaman gaya belajar ini mengharuskan guru untuk lebih aktif dalam memantau perkembangan peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Turhusna dan Solatun (2020) menyimpulkan bahwa personalisasi dalam pengajaran dapat dilakukan dengan memberikan perhatian serta dukungan individual yang disesuaikan dengan tingkat keahlian peserta didik. Tujuannya adalah untuk meminimalkan kesenjangan, menciptakan kesetaraan dalam proses belajar mengatasi beragam peluang yang dibutuhkan oleh setiap individu. Berdasarkan hasil Tes Diagnostik di kelas IV SDN 15 Kota Jambi, diperoleh informasi lanjutan mengenai perkembangan peserta didik:



Gambar 1. Diagram Pie Hasil Tes Diagnostik

Perbedaan gaya belajar peserta didik memerlukan perhatian khusus dari para guru dalam merancang metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Pembelajaran yang berdiferensiasi tidak selalu harus mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kecerdasan, melainkan lebih kepada mengakomodasi berbagai kebutuhan individu.

Pembelajaran yang efektif harus didasari oleh tujuan yang jelas untuk dicapai. Dalam proses ini, guru berperan sebagai pembimbing bagi peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan tersebut. Umpan balik yang diberikan selanjutnya akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam sebuah wawancara GK menyampaikan, *“Salah satu indikator keberhasilan akademik adalah tercapainya tujuan akademik. Dalam berbagai proses pembelajaran, perbedaan terletak pada konten, proses, dan produk yang dihasilkan. Mari kita periksa hasilnya: apakah keluaran yang didapat sesuai dengan tujuan pembelajaran? Apakah masukan yang diterima berdampak pada keluaran tersebut? Masukan yang baik berpotensi menghasilkan output yang baik pula, sebaliknya masukan yang kurang tepat dapat mengakibatkan keluaran yang tidak sesuai. Peserta didik dapat melakukan post-test, tetapi jika hasilnya tidak sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka hal itu perlu menjadi perhatian.”*

Salah satu contoh praktik yang dilakukan oleh guru adalah menciptakan pembelajaran berdiferensiasi dalam materi PJOK, yang menjelaskan tentang kemampuan gerak. Metode pendidikan yang diterapkan disini melibatkan berbagai pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan unik setiap peserta didik. Dimulai dari persiapan perangkat pembelajaran berupa modul ajar, yang memuat capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, langkah kegiatan, dan materi untuk menjadi acuan pembelajaran selama melaksanakan PPL di SDN 12 Kota Jambi. Lalu dilanjutkan dengan proses pelaksanaan pembelajaran peneliti memperagakan dan peserta didik bertanya jawab mengenai peragaan tersebut, selanjutnya menjelaskan materi pembelajaran kepada peserta didik dan juga dibantu dengan pemanfaatan media video pembelajaran yang bertujuan untuk menyampaikan materi mengenai latihan kemampuan gerak. Setelah itu, peserta didik dibagi menjadi kelompok berdasarkan minat dan kebutuhan mereka, lalu menerima Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disesuaikan. Dalam latihan gerak, peserta didik dibagi ke dalam kelompok yang mempelajari teknik dasar yang berbeda seperti passing, dribbling, shooting, dan heading. Setiap kelompok berpindah pos secara bergiliran untuk mempelajari teknik yang berbeda, memberikan mereka kesempatan untuk menguasai berbagai keterampilan dasar.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam PJOK memungkinkan guru untuk merancang pengalaman belajar yang lebih inklusif dan efektif dengan menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan pendekatan ini, setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar dan berkembang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, sehingga mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

## **Pembahasan**

Guru perlu menciptakan berbagai jenis pembelajaran dan memahami berbagai aspek perbedaan dalam hal isi, proses, produk, dan lingkungan belajar. Inilah yang disebut sebagai penerapan pembelajaran diferensiasi. Dengan pendekatan ini, guru dapat secara efektif memenuhi kebutuhan dan potensi belajar peserta didik, sehingga mereka merasa senang terakomodasi dengan optimal.

Gaya belajar peserta didik memegang peranan yang sangat penting dalam menerima informasi, Petter dan Hearchi dalam (Zagato, 2019), menyarankan beberapa cara untuk mendukung gaya belajar peserta didik. Misalnya, bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, mereka dapat memanfaatkan video untuk memenuhi kebutuhan belajar mereka, sambil dimaksimalkan penggunaan materi visual. Selain itu, guru dianjurkan untuk sering menulis dan menjelaskan materi di papan tulis. Untuk peserta didik dengan gaya belajar kinestesis, disarankan agar guru melaksanakan proyek pertunjukkan yang melibatkan praktik langsung. Sedangkan untuk peserta didik yang belajar secara auditoris, guru dapat menerapkan diskusi kelompok, dimana peserta didik membacakan hasil diskusi tersebut. Dengan cara-cara ini, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih menyenangkan dan efektif.

Berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik, telah dilakukan diferensiasi konten melalui survei yang mengidentifikasi preferensi belajar mereka, menggunakan indikator profil akademik sebagai acuan. Guru dapat mengekspresikan preferensi terhadap metode pengajaran yang diharapkan. Mengacu pada prinsip pendidikan Ki Hajar Dewantara, guru dapat menerapkan metode untuk menjelaskan materi kepada peserta didik. Ki Hajar Dewantara pernah menyatakan yang dikutip dalam (Sulistyosari, dkk., 2022), bahwa tidak boleh menggeneralisasi hal-hal yang tidak dapat digeneralisasi.

Diferensiasi proses pembelajaran menurut (Faiz, 2022), mencakup berbagai aspek penting. Pertama, kegiatan pembelajaran dilakukan secara multi-level, memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang serupa terhadap materi yang dipelajari sambil tetap menghargai perbedaan individu di antara mereka. Kedua, pengajuan pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi dan mencari tahu lebih banyak tentang materi yang akan dipelajari sangatlah penting. Ketiga, untuk mendukung kebutuhan masing-masing peserta didik, penting untuk membuat agenda individu, seperti menyiapkan to-do list yang disesuaikan. Selanjutnya, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan waktu belajar dan menyelesaikan tugas sesuai dengan kemampuan mereka adalah langkah yang krusial. Terakhir, penting juga untuk mengembangkan gaya belajar peserta didik agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

Sebagai langkah terakhir, mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan dan minatnya merupakan kunci dalam membedakan produk pembelajaran. Cara peserta didik memahami materi dapat terlihat dari tahapan diferensiasi produk yang mereka hasilkan. Faiz (2022) menjelaskan bahwa diferensiasi produk berfokus pada dua aspek utama: tantangan dan kreativitas. Peserta didik dapat menciptakan produk seperti presentasi dan praktik dalam bentuk video, audio, atau rekaman. Namun, pembuatan produk tersebut perlu dibatasi dan diarahkan oleh guru. Peran guru sangat vital dalam menentukan harapan peserta didik, dengan beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain: 1) produk yang dihasilkan harus menyajikan kontenn yang relevan sesuai materi pembelajaran; 2) proses pembelajaran harus direncanakan dengan baik; 3) indikator pembelajaran harus ditetapkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan; 4) hasil dari produk yang dihasilkan harus memenuhi ekspektasi yang telah ditentukan (Faiz, 2022). Sebagaimana ditegaskan oleh Subhan (2022), dengan mempertimbangkan minat belajar peserta didik dan preferensi dalam mencatat, keberagaman

di dalam kelas dapat diatasi melalui metode pembelajaran yang berbeda. Tujuannya adalah untuk mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan harapan.

Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi memang bukanlah tugas yang mudah. Guru diharuskan untuk menyiapkan materi dan alat penilaian secara bersamaan. Misalnya, dalam hal diferensiasi konten, seorang guru perlu menyediakan lebih dari satu jenis materi. Hal ini juga berlaku untuk diferensiasi proses dan produk, yang mengharuskan adanya beragam alat pembelajaran dan alat penilaian.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **Simpulan**

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV SDN 15 Kota Jambi dilakukan oleh guru berdasarkan hasil tes diagnostik yang menunjukkan beragam gaya belajar peserta didik. Secara khusus, peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok: auditoris, visual, dan kinestetik. Proses pengajaran dibedakan melalui tiga tahap, yaitu: 1) membedakan konten: pembelajaran disesuaikan dengan minat dan objek hiburan yang relevan bagi peserta didik; 2) perbedaan prosedural: Guru memberikan materi pembelajaran yang didasarkan pada minat masing-masing peserta didik. Meskipun materi dan tujuan pembelajaran mungkin berbeda, semua peserta didik tetap bergerak menuju hasil yang sama dengan cara yang sesuai dengan karakteristik mereka; 3) diferensiasi produk: peserta didik diberikan kebebasan untuk berkreasi dalam menghasilkan produk yang terkait dengan materi pelajaran, meskipun hasil akhir dan proses yang ditempuh bisa berbeda, tujuan yang ingin dicapai tetap sama. Selain itu, peran kepala sekolah sangat penting dalam mendukung dan menciptakan kondisi yang memungkinkan guru menerapkan metode pengajaran yang beragam. Pembelajaran yang berbeda ini memberikan dampak positif bagi peserta didik dan guru, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan metode ini, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan minat mereka. Pembelajaran berdiferensiasi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan unik setiap peserta didik, mengingat setiap anak memiliki keistimewaannya sendiri. Oleh karena itu, memahami kebutuhan tiap peserta didik di awal pembelajaran akan membantu guru dalam merancang proses belajar yang lebih variatif, serta menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif. Dengan demikian, metode penilaian yang paling baik adalah yang disesuaikan dengan minat dan gaya belajar setiap peserta didik. Melalui pendekatan ini, potensi peserta didik dapat digali secara maksimal, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar mereka.

##### **Saran**

Dalam proses pembelajaran, guru harus senantiasa mendukung peserta didik dalam merancang kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai strategi. Hal ini memerlukan perencanaan yang baik, yang dapat dilakukan dengan mengamati peserta didik selama proses pembelajaran. Guru berperan sebagai pemimpin, baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi peserta didik, dengan menciptakan kegiatan belajar yang efektif guna memaksimalkan setiap peluang pembelajaran. Untuk mencapai hasil yang optimal dan menghindari kesalahpahaman, guru perlu memahami dengan baik konsep perbedaan dalam pembelajaran.

## 5. DAFTAR RUJUKAN

- Adisjam, A., & Saparia, A. (2023). Penerapan pembelajaran diferensiasi mengoptimalkan minat dan bakat murid dalam pembelajaran pjok smp al azhar mandiri palu. *Multilateral : Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 22(4), 54. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v22i4.16571>
- Breaux, E., & Magee, M. B. (2010). How the best teacher differentiate instruction. Larchmont, NY: Eye on Education.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853.
- Gregory, G. H., & Chapman, C. (2012). Differentiated Instructional strategies: One size doesn' t fit all. Corwin press.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182.
- Kemendikbud Ristek. (2021). Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar.
- Lailiyah, Evi. 2016. Pendekatan Differentiated Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika (ISSN 2528-3901)*. Vol. 1, no.2. Hal. 52 – 61. Hal. 52 – 61.
- Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. *Google Scholar*, 1–58.
- MS, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 533–543. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>
- Marisyah, A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1514-1519.
- Mukhofi, M Venus Ihsa. (2023). GYMNASIA : PJOK DI SMP SE KABUPATEN PONOROGO Venus Ihsa Mukhofi , Mu ' arifin Universitas Negeri Malang , Jl . Semarang No . 5 Malang , Jawa Timur , Indonesia Email korepondensi : venus.ihsa.1906116@students.um.ac.id GYMNASIA : Pendahuluan Pendidikan menj. <Http://Jurnal.Anfa.Co.Id/Index.Php/PJKR>, 2.
- Rahman, M. A., Nanik Indahwati, & Novilia Puspa Widiyanti. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Pola Gerak Dominan. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 3(2), 192–201. <https://doi.org/10.55081/jumper.v3i2.986>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian dan Pengembangan. Bandung: Alfabeta.